

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Dikisahkan, Payaman yang dulunya pedesaan terpencil dan termasuk dalam wilayah pesisir pantai utara (pantura), ternyata memiliki sejarah dan cerita tersendiri yang berkaitan dengan Bumi Sakera (Madura) dalam proses asal-usulnya.

Dahulu, pada masa kerajaan Majapahit, seorang Adipati Madura yaitu Arya Wiraraja diutus Raden Wijaya menyeru rakyat Madura agar menyebar ke seluruh wilayah Jawa, terutama Jawa Timur. Raden Wijaya menaruh kepercayaan sepenuhnya pada orang Madura karena mereka juga ikut andil dalam mendirikan kerajaan Majapahit.

Berangkatlah sebagian besar rakyat Madura berbonbong-bondong ke tanah Jawa, ketika sampai di Jawa rombongan tersebut akhirnya menyebar. Sebagian ada yang ke Timur dan ada juga yang ke Barat. Ke Timur, rombongan itu menempati wilayah mulai Surabaya hingga Banyuwangi, sedang yang ke Barat menempati wilayah dari Surabaya, Gresik, Lamongan hingga Tuban.

Salah satu rombongan yang dipimpin seorang pemuda yang bernama Aryo Bumi memisahkan diri dari rombongannya yang ke Tuban. Dengan ditemani istri dengan dua orang pembantu Aryo Bumi pergi ke selatan pantura.

Sampai di kawasan yang penuh hutan bambu dan pohon-pohon besar Aryo Bumi merasa tempat itu cocok untuk ditempati. Aryo Bumi mulai membersihkan tempat itu dan mendirikan rumah kecil untuk berteduh.

Beberapa bulan berlalu Aryo Bumi mulai memikirkan nama tempat itu. Dalam kebingungannya Aryo Bumi melihat istrinya di luar rumah sambil menikmati sejuknya angin dan berkata “Pak Nyaman”. “Pak” merujuk pada suaminya Aryo Bumi, panggilan bagi suami. Sedangkan “Nyaman” sama halnya dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa, bisa juga diartikan beragam sesuai pemakaiannya. Dari kejadian itulah, Aryo Bumi mendapatkan ide untuk memberi nama tempat itu dengan “Pakyaman” atau “Payaman”.³²

2. Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

- a. Desa/Kelurahan : Payaman
- b. Kecamatan : Solokuro
- c. Kabupaten : Lamongan
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kode pos : 62265
- f. Luas Wilayah Desa mencapai 865.134Ha, yang terdiri dari :
 - Sawah : 228.565Ha
 - Tegalan : 448.384Ha
 - Pekarangan : 71.885Ha

³² Dokumentasi Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

- Hutan : 116.300Ha
- g. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin :
- Laki-laki : 6.634
 - Perempuan : 6.505
 - Jumlah KK : 2.921
- h. Sarana perekonomian :
- Koperasi : 5
 - Pasar Umum : 1
 - Pasar Hewan : 1
 - Toko / Kios /Warung : 237³³

3. Letak Geografis Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten

Lamongan

a. Batas Wilayah

- Sebelah utara : Desa Kranji Kecamatan Paciran
- Sebelah Selatan : Desa Godog Kecamatan Laren
- Sebelah Barat : Desa Sendang Kecamatan Paciran
- Sebelah Timur : Desa Banyubang Kecamatan Solokuro

b. Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 36m
- Banyaknya curah hujan : 1500mm
- Suhu udara rata-rata : 33⁰C

³³ Dokumentasi Adm. Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

B. Deskripsi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pembentukan Keluarga sakinah di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan. Keluarga memiliki banyak fungsi diantaranya adalah untuk meneruskan keturunan, memberi kasih sayang dan rasa aman, dan juga mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menikah adalah ibadah, berarti segala hal yang dilakukan didalam pernikahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala jika pernikahan itu diniatkan untuk ibadah. Sebagai pelaku pernikahan dini, masyarakat mengetahui bahwa pernikahan adalah sebagai tanda sahnya hubungan laki-laki dan perempuan sebagai sepasang suami istri.

Dimulai dari pernikahan itulah kehidupan rumah tangga dijalani sehingga terbentuklah sebuah keluarga kecil yang berfungsi untuk saling melengkapi dan berbagi kehangatan diantara keluarga tersebut dengan tugas dan peran dari masing-masing anggota keluarga agar terbentuk keluarga sakinah.

Konsep keluarga sakinah menurut mereka yang menikah dini adalah bahwa keluarga sakinah itu membangun sebuah keluarga yang bahagia dengan orang yang di sayangi dan cukup segala kebutuhannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di desa Payaman kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan kepada beberapa warga yang menikah di usia dini, mereka mengaku bahagia dengan pernikahannya, salah satu warga Payaman Zuliyatin yang menikah pada usia 15 tahun mengatakan

“ saya menikah karena keinginan saya sendiri, tidak ada yang memaksa saya untuk menikah pada saat itu, waktu itu kami sudah pacaran dan ingin menikah, ya minta nikah saja pacar saya juga sudah bekerja ”³⁴, dia mengaku bahagia dengan pernikahannya tidak menyesal telah menikah muda, menikah muda membuatnya menjadi lebih dewasa dan mandiri, sampai saat ini hubungannya dengan suaminya baik-baik saja, kadang ada sedikit konflik suami istri tapi bisa diselesaikan dengan baik.

Salah satu responden juga mengaku tidak menyesal dan bahagia dengan pernikahannya, Teguh mengaku bahwa waktu itu dia menikah saat dia berusia 18 tahun,³⁵ saat itu dia sebenarnya belum siap untuk menikah karena masih sangat muda dan juga belum bekerja, untuk kebutuhannya pun dia masih bergantung kepada orang tuanya, tapi orang tua pacarnya meminta supaya segera menikah bila memang saling cinta agar tidak dibicarakan orang bila sering berboncengan kemana-mana, setelah menikah dia mengaku menjadi lebih nyaman, bahagia dan semakin mesra dengan istrinya daripada saat masih pacaran dulu, setelah menikah kemudian mendapat pekerjaan dan bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, meskipun masih tinggal ikut orang tua tetapi sudah mandiri dan tidak meminta orang tua lagi untuk kebutuhan keluarganya.

Satu lagi responden yang saya wawancarai juga mengatakan bahagia dengan pernikahannya, Lusi mengaku bahwa “walaupun saya dijodohkan orang tua saya, awalnya memang berat karena saya baru mengenali pasangan

³⁴ Wawancara Tentang *Pernikahan Dini*, dengan Zuliyatin

³⁵ Wawancara Tentang *Pernikahan Dini*, dengan Teguh

saya dan rasa cinta atau sayang belum tumbuh dalam diri saya. Tetapi saya yakin rasa itu akan datang dengan seiring berjalannya waktu. Banyaknya nasehat yang saya terima dari orang yang saya anggap berpengalaman dan pengetahuan tentang sebuah pernikahan mereka meyakinkan saya dengan pernikahan yang saya lakukan. Dan Alhamdulillah sampai sekarang keadaan rumah tangga saya langgeng walaupun kadang ada konflik dalam rumah tangga saya.”³⁶

Dan salah satu responden lagi yang mengatakan, Sulis mengaku “saya bahagia dengan pernikahan saya walaupun awalnya memang saya malu karena saya menikah karena kecelakaan, saya hamil sebelum saya mempunyai ikatan yang sah. Karena orangtua saya mengetahui saya sedang hamil maka orang tua saya menginginkan saya untuk segera menikah dengan orang yang melakukan hubungan dengan saya. Saya menikah walau pernikahan saya tidak diadakan secara mewah seperti pernikahan orang lain. Tapi pernikahan saya sah karena syarat dan rukun telah terpenuhi.

Saat ini keadaan rumah tangga saya tentram walaupun kadang masalah muncul tapi semua itu dapat kami selesaikan dengan hati yang dingin dan dengan sifat kedewasaan saya dan pasangan saya sehingga masalah itu tidak menjadi masalah yang besar. Awalnya juga keluarga tidak menerima dengan pernikahan ini tapi dengan berjalannya waktu keluarga saya dan pasangan saya menerima pernikahan ini.”³⁷

³⁶ Wawancara Tentang *Pernikakahan Dini*, dengan Lusi

³⁷ Wawancara Tentang *Pernikahan Dini* dengan Sulis

Selain itu juga ada pernikahan di usia dini dan berakhir dengan perceraian. Hindun mengaku “saya menikah disaat saya berumur 15 tahun dan pasangan saya berumur 21 tahun, saya menikah karena kemauan orang tua saya yang ingin saya segera menikah dengan pilihan orangtua saya. Saya sangat berat dengan pernikahan ini tetapi bagaimana lagi saya harus menikah, dalam menjalani rumah tangga, saya mencoba untuk menjalani dengan sebagaimana seorang istri yang lain. Saya selalu mencoba untuk bisa membuat keluarga kecil saya menjadi bahagia sebagaimana rumah tangga orang lain yang selalu mendapatkan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Ternyata di usia 6 bulan dari pernikahan saya pasangan saya selingkuh dengan wanita yang lain. Sebenarnya sebelum pasangan saya menikah dengan saya dia mempunyai wanita lain. Dan wanita itu ternyata hamil dengan pasangan saya. Saya tidak bisa diam dan saya meminta ke pasangan saya untuk menceraikan saya karena saya tidak bisa melanjutkan pernikahan ini.”

Selain saya mewancarai pelaku pernikahan dini saya juga bertanya di bagian KUA yang ada di kecamatan Solokuro tentang bagaimana menikah di usia dini agar bisa tercatat di pemerintahan yaitu dengan cara meminta dispensasi nikah ke pengadilan agama yang ada di kabupaten setempat agar resmi tercatat pernikahannya tersebut.

Selain itu juga saya bertanya kepada beberapa masyarakat yang ada di desa Payaman, saya bertanya bagaimana menurut bapak atau ibu dengan adanya pernikahan di usia dini di desa Payaman ini yang sekarang banyak

terjadi, salah seorang menjawab “menurut saya tidak apa-apa daripada nantinya mereka salah langkah dan pacaran yang berakhir dengan hamil di luar nikah.” Selain itu ada juga yang mengatakan, “lebih baik menikah muda daripada pacaran lama tetapi berhujung ke perzinaan, selain itu juga daripada sudah tidak sekolah dan menganggur dirumah kalau sudah ada calonnya kenapa harus ditunda, lebih baik dipercepat untuk menikah sehingga mereka tidak ikut-ikutan dalam pergaulan bebas yang hasil akhirnya membuat mereka berbuat atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.”

Dari semua para responden yang telah saya wawancarai, banyak dari mereka yang mengatakan bahagia dengan pernikahan yang mereka lakukan walaupun mereka tahu bahwa mereka sangatlah muda untuk membentuk sebuah keluarga yang dimana masa-masa seperti mereka adalah masa-masa remaja yang mana lebih senang menghabiskan waktunya berkumpul dengan teman-teman yang sebaya dengan mereka.